

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Peran pendidikan dalam meningkatkan mutu suatu bangsa memang sangat penting. Pendidikan bukan hanya tentang penyampaian informasi atau pengetahuan, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter, kemampuan berpikir kritis, dan motivasi untuk belajar. Pendidik, sebagai pembimbing utama dalam proses pendidikan, memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk generasi yang unggul dan memiliki semangat belajar. Pendidik tidak hanya bertugas sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran dan motivator bagi peserta didik. Motivasi peserta didik memainkan peran kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran. Ketika peserta didik memiliki motivasi yang tinggi, mereka cenderung lebih aktif dan bersemangat dalam belajar. Motivasi ini dapat muncul dari berbagai faktor, termasuk dukungan dan dorongan yang diberikan oleh pendidik.

Pendidik perlu memahami berbagai metode untuk memotivasi peserta didik, termasuk penggunaan pendekatan pembelajaran yang menarik, memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, memberikan apresiasi atas usaha dan prestasi mereka, serta menciptakan lingkungan belajar yang positif. Selain itu, pemahaman mendalam terhadap kebutuhan dan minat peserta didik juga dapat membantu pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Sebagai motivator, pendidik juga dapat membantu peserta didik mengidentifikasi tujuan dan ambisi mereka, serta memberikan arahan dan dukungan untuk mencapainya. Dengan adanya hubungan yang baik antara pendidik dan peserta didik, proses belajar akan menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Dalam konteks global yang terus berkembang, pendidik juga perlu mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan masa depan dengan meningkatkan keterampilan seperti kreativitas, kemampuan beradaptasi, dan keterampilan sosial. Dengan begitu, pendidikan dapat berperan aktif dalam

menciptakan individu yang berkualitas dan mampu berkontribusi positif terhadap masyarakat dan bangsa.<sup>1</sup>

Pendidikan memainkan peran kunci dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa karena dapat memengaruhi jalannya kehidupan negara. Faktor utama yang tak terpisahkan dalam proses pendidikan adalah pendidik dan peserta didik. Pendidik berperan sebagai pembimbing berdasarkan pengalaman dan bertanggung jawab atas kelancaran proses belajar. Kontribusi pendidik sangat memengaruhi kesuksesan peserta didik dalam memahami ilmu pengetahuan. Namun, keberhasilan dalam proses belajar juga tergantung pada timbulnya dorongan atau motivasi untuk belajar. Motivasi peserta didik memiliki dampak besar terhadap semangat dan dorongan mereka dalam menyelesaikan tugas. Sebagaimana diungkapkan oleh Muhibbin Syah, motivasi adalah dorongan untuk melakukan tindakan dengan tujuan yang jelas. Oleh karena itu, peran pendidik sangat penting sebagai motivator untuk memupuk motivasi siswa.<sup>2</sup> Dengan demikian, peran pendidik sangat dibutuhkan sebagai motivator dalam menumbuhkan motivasi siswa.

Dorongan dari dalam diri siswa sangat penting untuk mempengaruhi proses pembelajaran yang lebih bermakna. Motivasi siswa dapat terlihat dari kreativitas dan keaktifan mereka di kelas. Siswa yang termotivasi biasanya merasa senang dan semangat saat belajar.<sup>3</sup> Motivasi peserta didik memainkan peran penting dalam menjaga kelangsungan pembelajaran dan membimbing siswa menuju tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kehadiran motivasi sangat diperlukan karena seseorang cenderung tidak akan melakukan sesuatu tanpa dorongan atau motivasi.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Suprihatin, 'Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3 (1) (2019), 73–82 <<https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>>.

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013).

<sup>3</sup> N. N. S Lestari, 'Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem- Based Learning) Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Bagi Siswa Kelas VII SMP', *Journal Education*, 1 (1) (2012), 1–21.

<sup>4</sup> A.M Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

Pembelajaran Al-Qur'an diharapkan memberikan motivasi, pemahaman, bimbingan, kemampuan, dan penghayatan terhadap isi Al-Qur'an. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari<sup>5</sup> termasuk dengan terus mempelajarinya, menghafalkannya, dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an.<sup>6</sup>

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah berfokus pada kemampuan hafalan surat-surat pendek dengan tepat, benar, dan tartil, sesuai dengan makharijul huruf dan ilmu tajwid. Selain itu, peserta didik juga diminta untuk memahami arti atau makna serta isi kandungan surat-surat pendek tersebut secara sederhana. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an Hadits bertujuan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan hafalan yang baik, termasuk kelancaran dalam menghafal dan melafalkan bacaan, serta pemahaman terhadap arti dan isi kandungan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an.

Orang yang menghafal Al-Qur'an memiliki tanggung jawab yang besar karena tidak hanya menghafal saja namun harus menjaga hafalan tersebut. Telah dijelaskan dalam Al-Qur'an namun hal tersebut tidaklah mudah dalam proses menghafalnya, banyak hambatan dan rintangan baik dari dalam maupun dari luar dirinya, apalagi zaman yang semakin modern ini teknologi yang semakin berkembang yang tidak dapat dihindarkan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di sekolah MTs Insan Madani, target hafalan surat pada mata pelajaran tersebut mencakup surat Al-Fajr ayat 15-18, Al-Baqarah ayat 254-261, Al-A'la ayat 14-19, Al-Qasas ayat 77, dan Ali-Imran ayat 148. Peserta didik diminta untuk menghafal kelima surat tersebut dengan bacaan yang tartil, sesuai dengan makharijul huruf dan ilmu tajwid. Selain itu, mereka juga diharapkan mengetahui dan memahami arti serta isi kandungan dari surat-surat tersebut.

---

<sup>5</sup> Ahmad Luthfi, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009).

<sup>6</sup> Abdurrohman An Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah Sekolah Dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani, 2003).

Dalam mewujudkan kemampuan menghafal yang baik, kini lahir berbagai macam metode/cara dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Metode menghafal Al-Qur'an menurut Zainal Abidin adalah cara yang dapat membantu seorang Huffazh dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Metode-metode tersebut dapat membantu dalam mempercepat menghafal, meningkatkan kemampuan menghafal, maupun membuat proses menghafal menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Dengan penggunaan metode dalam proses menghafal Al-Qur'an, diharapkan mampu mencapai target-target hafalan yang sudah direncanakan.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII MTs Insan Madani, ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, guru menggunakan metode menghafal. Meskipun di sekolah tersebut guru juga menerapkan metode takrir dan metode talaqqi, namun kenyataannya penggunaan metode menghafal Al-Qur'an belum sepenuhnya mencapai target hafalan surat-surat pendek. Hasil dokumentasi penilaian hafalan surat-surat pendek di kelas VIII MTs Insan Madani menunjukkan bahwa dari 30 peserta didik, hanya 10 orang yang berhasil mencapai target hafalan tersebut.

Rendahnya kemampuan hafalan peserta didik kelas VIII MTs Insan Madani berpengaruh pada hasil belajar kognitif Al-Qur'an Hadits, seperti yang terlihat dalam hasil Penilaian Tengah Semester (PTS). Dari 30 peserta didik di kelas tersebut, sebanyak 15 siswa mendapatkan nilai PTS Al-Qur'an Hadits di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Rendahnya kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik di MTs Insan Madani disebabkan oleh rendahnya motivasi mereka dalam mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Insan Madani menunjukkan bahwa peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran tersebut. Sikap malu untuk bertanya kepada guru dan ketidakberanian dalam mengemukakan pendapat merupakan indikasi kurangnya partisipasi aktif peserta didik. Selain itu,

---

<sup>7</sup> Ahmad Zainal Abidin, *Metode Cepat Menghafal Juz'amma (Beragam Trik Jitu Menghafal Juz'amma)* (Yogyakarta: PT. Huta Parhapuran, 2016).

rendahnya motivasi belajar Al-Qur'an Hadits tercermin dalam perilaku peserta didik yang suka mengobrol dan membuat kegaduhan selama pembelajaran.

Rendahnya motivasi belajar juga tercermin dalam perilaku peserta didik di luar kelas, seperti keterlambatan dalam mengumpulkan tugas, bahkan ada yang tidak mengerjakan tugas sama sekali. Beberapa siswa cenderung menyontek tugas teman dan ada yang sering tidak masuk kelas jika guru sedang absen. Semua ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits perlu ditingkatkan agar kemampuan hafalan dan hasil belajar kognitif mereka dapat meningkat.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan, yakni rendahnya motivasi belajar Al-Qur'an Hadits dan kemampuan menghafal Al-Qur'an, diperlukan penerapan metode baru yang berbeda dengan yang telah digunakan sebelumnya. Dengan adanya metode baru, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan kemampuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an, terutama pada surat-surat pendek.

Metode *at-taisir* adalah metode untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an yaitu menghafal nomer, ayat, halaman surah, posisi ayat dan surah. Selanjutnya proses menghafal seperti, membagi waktu menghafal dan muraja'ah, menyiapkan perangkat seperti mushaf, tempat dan guru, menentukan target hafalan, dan beradab dalam menghafal Al-Qur'an. Terakhir, pasca menghafal ialah seperti menjaga hafalan, konsisten muraja'ah, menjaga shalat, perbanyak berdo'a, dan semangat beramal.

Penerapan metode *at-taisir* diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Metode ini merupakan pendekatan baru yang muncul untuk mendukung proses menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat menguatkan daya ingat mereka, membuat proses menghafal menjadi lebih mudah, dan tentunya lebih menyenangkan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di MTs Insan Madani, diperoleh informasi bahwa guru sudah menerapkan metode *at-taisir* dengan memberikan langkah-langkah seperti memberikan stimulus atau motivasi kepada peserta didik.

Guru juga menerapkan langkah dimulai dari merefleksi, mengulang, meresitasi, dan retensi juga sudah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Sehingga kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis berjalan dengan baik. Meskipun demikian, motivasi belajar dan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah (75). Sebagian besar siswa memperoleh nilai rata-rata 50-60. Oleh karena itu, diperlukan metode baru yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik, salah satunya adalah dengan metode *at-taisir*. Metode ini merupakan metode menghafal baru yang muncul untuk membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an. Peneliti merasa tertarik untuk menerapkan metode ini karena memiliki keunikan dalam penerapannya. Sehingga, peserta didik akan lebih kuat ingatannya dan membuat proses menghafal lebih mudah dan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *At-Taisir* Terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Insan Madani”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode *at-taisir* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Insan Madani?
2. Bagaimana perbedaan motivasi belajar peserta didik yang menggunakan metode *at-taisir* dengan metode *talaqqi* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Insan Madani?
3. Bagaimana perbedaan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik yang menggunakan metode *at-taisir* dengan metode *talaqqi* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Insan Madani?

4. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap penerapan metode *at-taisir* dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Insan Madani?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *at-taisir* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada peserta didik di MTs Insan Madani.
2. Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar peserta didik yang menggunakan metode *at-taisir* dengan metode *talaqqi* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Insan Madani.
3. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik yang menggunakan metode *at-taisir* dengan metode *talaqqi* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Insan Madani.
4. Untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap penerapan metode *at-taisir* dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Insan Madani.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan atau informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terkait penerapan metode *at-taisir* untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan dapat memberikan sumbangan dalam Pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada terkait penerapan metode *at-taisir* untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

## 2. Secara praktis

- a. Untuk Peneliti, Penelitian ini merupakan wujud konsistensi dalam memberikan sumbangan ide-ide inovasi untuk kemajuan pendidikan terutama Pendidikan Islam di Indonesia dan menambah wawasan pengetahuan dalam penelitian berkaitan dengan penerapan metode *at-taisir* untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik. Sehingga, diharapkan mampu menerapkan ilmu tersebut ketika terjun dalam dunia pendidikan.
- b. Untuk Pendidik, Sebagai pengetahuan baru dan sumbangan pemikiran bagi pendidik sekaligus menumbuhkan kesadaran kepada pendidik bahwa penerapan metode *at-taisir* merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik.
- c. Untuk Sekolah, temuan dari penelitian ini, harapannya adalah mampu dijadikan pilihan sebagai cara untuk meningkatkan mutu sekolah.
- d. Untuk Peserta didik, Diharapkan peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru serta lebih mudah dalam memotivasi kegiatan belajar dalam materi Al-Qur'an Hadits.
- e. Untuk Peneliti selanjutnya, diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi dan acuan untuk penelitian mendatang.

## E. Kerangka Berpikir

Belajar adalah suatu aktivitas yang melibatkan setiap individu dan merupakan inti kehidupan. Proses belajar menunjukkan adanya interaksi antara individu dan lingkungannya, yang mencakup peran guru dan peserta didik. Guru memiliki peran kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan memastikan keberhasilan peserta didik.

Guru yang kompeten dan kreatif dapat membantu menumbuhkan sikap kreatif, semangat, dan rasa ingin tahu tinggi pada peserta didik. Kompetensi dan kreativitas guru mencakup kemampuan untuk menyampaikan materi

pembelajaran dengan cara yang mudah dipahami oleh peserta didik. Penerapan metode pembelajaran yang sesuai juga menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan tersebut, karena metode yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk belajar dengan lebih efektif.

Pentingnya proses belajar melibatkan dua unsur utama, yaitu materi dan metode, sejalan dengan pendapat Hasbiyallah yang menyatakan bahwa keberhasilan proses pembelajaran dapat dinilai dari materi dan metode pembelajaran. Siti Maesarah juga menekankan bahwa metode pembelajaran memiliki peran penting dalam membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa.<sup>8</sup>

Mengingat signifikansinya penggunaan metode dalam memengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak penerapan metode *at-taisir* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Insan Madani. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pengaruh metode *at-taisir* terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah tersebut.<sup>9</sup>

Metode *at-taisir* adalah cara yang dapat membantu seorang *Huffazh* dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. penggunaan metode dalam menghafal Al-Qur'an dapat membantu dalam mempercepat menghafal, meningkatkan kemampuan menghafal, maupun membuat proses menghafal menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Dalam proses pembelajaran, pendidik menggunakan metode menghafal Al-Qur'an sebagai cara dan jalan yang harus dilalui dalam upaya menyampaikan dan memberikan materi hafalan qur'an kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.<sup>10</sup>

Metode baru yang dapat membantu dalam proses menghafalkan Al-Qur'an adalah metode *at-taisir*. Metode ini merupakan pengembangan dari teori psikologi kognitif, yang awalnya dipelopori oleh Atkinson dan Shiffrin, dan kemudian

---

<sup>8</sup> Hasbiyallah, 'Relevansi Materi Hadis Pada Jurusan Pai Dengan Bahan Ajar Quran Hadis Pada Madrasah Tsanawiyah', *Athulab*, 1 (2016), 71.

<sup>9</sup> Siti Maesarah, 'Perana Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar PAI', *Jurnal Pendidikan*, 1 (2013), 151–54.

<sup>10</sup> Zainal Abidin.

disempurnakan oleh Tulving dan Madigan. Teori ini mengkaji tentang memori atau ingatan manusia, dengan membaginya menjadi tiga sistem, yaitu: (a) sistem ingatan sensorik (sensory memory), (b) sistem ingatan jangka pendek (short-term memory), dan (c) sistem ingatan jangka panjang (long-term memory).

Metode *at-taisir* menggunakan teknik mnemonic, yang dijelaskan oleh De Porter sebagai suatu teknik yang diteliti untuk membantu kinerja ingatan melalui latihan. Metode ini mengintegrasikan prinsip-prinsip psikologi kognitif dan teknik mnemonic untuk memaksimalkan kemampuan mengingat dalam proses menghafal Al-Qur'an.<sup>11</sup> Metode *at-taisir* yang merupakan metode pendekatan terbaru dalam menghafal Al-Qur'an dimana pada kasus diatas metode *at-taisir* menggunakan metode campuran dalam proses menghafalnya. Metode *at-taisir* tidak hanya sekedar membuat seseorang menghafal Al-Qur'an saja tetapi juga mendalami denah mushaf Al-Qur'an.<sup>12</sup>

Metode *at-taisir* diharapkan memiliki dampak kepada motivasi belajar peserta didik, khususnya dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan motivasi sangat diperlukan dalam sebuah proses pembelajaran, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Selain itu, motivasi juga merupakan peranan yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran. Tanpa motivasi, pembelajaran tidak akan bermakna dan tujuan dalam pembelajaran pun tidak akan tercapai. Maka, seorang guru harus berusaha untuk terus meningkatkan motivasi peserta didik agar mau dan aktif untuk melakukan kegiatan belajar.

Mc. Donald yang mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dari dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu kegiatan atau aktivitas nyata berupa fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang

---

<sup>11</sup> Bobbi De Porter, *Quantum Teaching/Learning* (Bandung: Kaifa, 2000).

<sup>12</sup> Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now Metode At-Taisir Hafal Al-Qur'an 30 Hari* (Bekasi: Quantum Akhyar Institute, 2018).

mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.<sup>13</sup>

S. Nasution menyebutkan bahwa Motivasi adalah usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga anak itu mau dan ingin melakukan sesuatu. Usman Effendi dan Juhaya S. Praja mengutip dari Filmore H. Sanford. Motivasi akar katanya adalah motif sehingga motivasi diartikan “motivation is an energizing condition of the organism that serves to direct that organism toward the goal or goals of a certain class”. Jadi motif itu diartikan sebagai suatu kondisi (kekuatan/dorongan) yang menggerakkan organisme (individu) untuk mencapai tujuan dari tingkat tertentu, atau dengan kata lain motif itu yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar individu itu berbuat, bertindak atau bertingkah laku.<sup>14</sup>

Dari berbagai pengertian para ahli yang dikemukakan dari berbagai sudut pandang mereka masing-masing, intinya yakni motivasi sebagai sebuah pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya motivasi belajar peserta didik akan bersungguh-sungguh dan giat dalam belajar. Motivasi belajar sangat penting untuk mendukung aktivitas belajar peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang baik. Motivasi belajar yang kuat cenderung akan memperoleh hasil belajar yang baik, dan begitu pula sebaliknya.

Motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dapat diketahui melalui beberapa indikator motivasi. Indikator tersebut meliputi adanya perhatian dari peserta didik sehingga merangsang rasa ingin tahu untuk belajar, adanya dorongan atau kebutuhan pribadi dalam belajar. Selanjutnya timbulnya rasa percaya diri dari peserta didik dan adanya rasa keyakinan dan kepuasan terhadap prestasi hasil belajar yang telah diraihinya.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar* (Bandung: sinar baru algensindo, 2014).

<sup>14</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002).

<sup>15</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer : Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Jakarta: CV Pustaka Setia, 2009).

Beberapa ahli seperti Sardiman, Hamzah Uno, Abin Syamsudin dan Asrori mengemukakan beberapa Indikator atau kriteria yang dapat menunjukkan tingginya motivasi dalam diri seseorang yang dirangkum menjadi 15 indikator, yaitu: 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa), 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah (problem) yang muncul, 4) Lebih senang bekerja mandiri, 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu), 7) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, 8) Memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil, 9) Ingin mendapatkan penghargaan dalam belajar, 10) Kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran, 11) Lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik, 12) Penuh rasa semangat dalam belajar, 13) Memiliki rasa percaya diri, 14) Memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi, 15) Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi.<sup>16</sup>

Selain diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, penerapan metode *at-taisir* juga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik dalam menghafal Qur'an. Kemampuan menghafal ini mencakup kapasitas individu untuk melakukan berbagai tugas dalam menghafal surat pendek dan ayat-ayat Al-Qur'an lainnya. Dalam konteks ini, kemampuan menghafal juga dapat didefinisikan sebagai kecakapan memelihara atau menjaga Al-Qur'an sebagai wahyu Allah melalui proses meresapkan lafadz-lafadz ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an ke dalam pikiran agar bisa diingat dan dilafalkan kembali tanpa melihat mushaf atau tulisan.

Ada 5 indikator yang menunjukkan kualitas kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang, seperti kelancaran dalam menghafal dan melafalkan kembali ayat Al-Qur'an yang dihafalkan, membaca Al-Qur'an dengan tartil, kesesuaian bacaan Al-Qur'an dengan kaidah membaca Al-Qur'an, pemahaman terhadap ayat

---

<sup>16</sup> Uno Hamzah, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

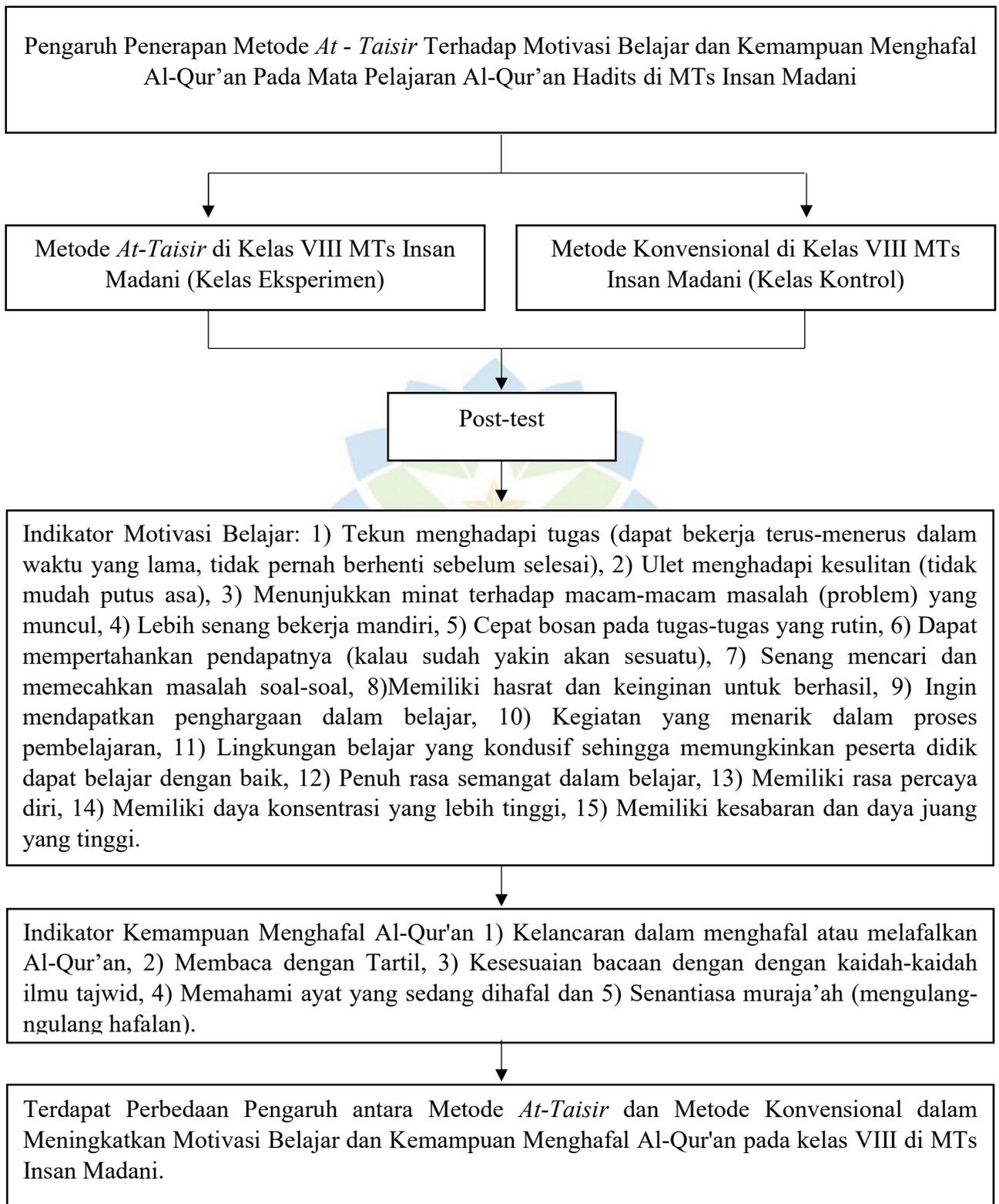
atau surat yang dihafal, dan konsistensi dalam melakukan muraja'ah (mengulang-ulang hafalan).

Dalam penelitian ini, metode *at-taisir* dipilih untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Metode ini melibatkan beberapa langkah-langkah dalam mengajarkan hafalan Qur'an. Tujuannya adalah menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif, dan menyenangkan. Dengan penerapan metode ini, diharapkan peserta didik dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi dan kemampuan menghafal Al-Qur'an yang baik.

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, mengenai pengaruh penerapan metode *at-taisir* terhadap motivasi dan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang menjadi topik dalam penelitian ini. Dimana metode *at-taisir* sebagai variabel X dan motivasi sebagai variabel Y1 dan kemampuan menghafal Al-Qur'an sebagai variabel Y2. Kemudian, berangkat dari kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut ini:



Gambar 1 Skema Kerangka Berpikir



## F. Hipotesis

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti sebetulnya telah memiliki dugaan sementara dari rumusan masalah penelitian. Jawaban berupa dugaan sementara itu disebut hipotesis.<sup>17</sup> Hipotesis dari kerangka berpikir di atas, sebagai jawaban sementara dari penelitian ini adalah “penerapan metode *at-taisir* pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis berpengaruh signifikan secara positif terhadap motivasi belajar dan kemampuan menghafal peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis.

## G. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang dimaksud adalah kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh peneliti lain yang berkaitan atau membahas topik yang sama yang menimbulkan gagasan dan mendasari penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan ini diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama penelitian tesis dari Ahmad Nor Said tahun 2018 tentang “Pengaruh pembinaan program tahfiduzul Qur’an dan kompetensi sosial guru terhadap motivasi menghafal Al-Qur’an siswa SMP Amaliah Ciawi Bogor”. Penelitian ini, lebih mengfokuskan dalam penerapan metode *mudzakarah* dalam proses pembelajaran Al-Qur’an dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak melalui penerapan metode *mudzakarah* terhadap karakter memelihara Al-Qur’an. Kemudian, dipengaruhi oleh adanya impresi kompetensi sosial guru terhadap munculnya motivasi belajar Al-Qur’an. Metodolgi penelitiannya yaitu metode survei dengan pendekatan penelitian korelasi dan regresional.

Terdapat perbedaan yang akan diteliti oleh penulis, dimana perbedaan tersebut terletak pada metode pelajaran yang digunakan. Peneliti akan mencoba mencari pengaruh penggunaan metode *at-taisir* terhadap mata pelajaran Al-Qur’an Hadits. Akan tetapi, dalam penelitian terdahulu membahas tentang penerapan metode *mudzakarah* dalam program pembinaan *tahfidzul qur’an*.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuntitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

Begitupun dalam penggunaan metode penelitian, peneliti menggunakan metode quasi eksperimen yang diperoleh dari data kuantitatif.

Kedua penelitian oleh Diantika Irma Ekawati, Penerapan model ADDIE untuk meningkatkan intensitas menghafal dan kemampuan hafalan peserta didik pada mata pelajaran tahfidz: Kuasi eksperimen di Kelas VIII SMP Telkom Dayeuhkolot Kabupaten Bandung, tesis UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model ADDIE cocok diterapkan dalam proses pembelajaran Tahfidz, karena mampu meningkatkan rata-rata intensitas menghafal sebesar 9,23 dan meningkatkan rata-rata kemampuan hafalan sebesar 5,3.

Terdapat perbedaan, yaitu metode yang digunakan penulis ialah metode *at-taisir* sedangkan metode penelitian terdahulu menggunakan model ADDIE, kemudian metode yang digunakan peneliti berbeda dengan yang digunakan penulis yaitu pada alat pengumpulan data penulis menambahkan angket dan observasi. Adapun terdapat beberapa kesamaan dengan peneliti terdahulu dengan penulis yaitu ranah kemampuan menghafal siswa.

Ketiga penelitian oleh kurniawan tahun 2022, Dampak Metode *At-Taisir* terhadap kualitas hafalan siswa di SMP Rahmat Islamiyah Medan. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode *at-taisir* disekolah Rahmat Islamiyah Medan, kualitas hafalan siswa menjadi lebih baik serta jumlah hafalan peserta didik meningkat dibuktikan dari data-data hafalan Al-Qur'an peserta didik sebelum menggunakan metode *at-taisir* dengan sesudah menggunakan metode *at-taisir*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama sama membahas metode menghafal Al-Qur'an yakni metode *at-taisir* adapun perbedaannya dengan penelitian ini adalah focus penelitian yang lebih spesifik terhadap lokasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an, serta tempat dan waktu.

Keempat penelitian tesis oleh Abdillah Agam tahun 2021 yaitu tentang "efektivitas metode pembelajaran *team games tournament* dengan media visme untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar di MI Nurul Huda Bengkulu". Metodologi dalam penelitian ini meliputi metode eksperimen, dengan alat

pengumpulan data tes dan dokumentasi. Adapun tujuan penelitian ini dilaksanakan ialah untuk mengukur keefektifan metode *team games tournament* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Berlandaskan hasil temuan data penelitian, penerapan metode *team games turnamet* memberikan pengaruh baik pada variabel motivasi dan hasil belajar siswa dalam penelitian.

Terdapat perbedaan, yaitu metode yang digunakan penulis ialah metode *at-taisir* sedangkan metode penelitian terdahulu menggunakan metode TGT, kemudian metode yang digunakan peneliti berbeda dengan yang digunakan penulis yaitu pada alat pengumpulan data penulis menambahkan angket dan observasi. Adapun terdapat beberapa kesamaan dengan peneliti terdahulu dengan penulis yaitu ranah pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Kelima penelitian tesis oleh Huda Ahmad Syarif Hidayatullah tahun 2019 dengan judul "Pengaruh penerapan model pembelajaran *Reward and Punishment* terhadap peningkatan Motivasi dan Hasil belajar Siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas XI MAN 2 Kota Bandung". Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengfokuskan pada penerapan model pembelajaran *Reward and Punishment* dengan tujuan untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar siswa selama diterapkannya model pembelajaran *Reward and Punishment*. Latar belakangnya yaitu adanya masalah kebosanan dalam aktivitas belajar, kurangnya motivasi, dan penggunaan metode pelajaran yang kurang tetap. Metode penelitian meliputi pendekatan eksperimen dengan bentuk eksperimen semu.

Terdapat perbedaan yaitu metode yang digunakan penulis ialah metode *at-taisir* sedangkan metode penelitian terdahulu menggunakan model *Reward and Punishment*, kemudian metode yang digunakan peneliti berbeda dengan yang digunakan penulis yaitu pada alat pengumpulan data penulis menambahkan angket dan observasi. Adapun terdapat beberapa kesamaan dengan peneliti terdahulu dengan penulis yaitu untuk mengetahui motivasi belajar.